

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain *Bowling* di Kelompok B Taman-Kanak (TK) Elsadai Taman Dutamas Batam

Luxy Finegiles.H¹, Resi Lovita², & Agus Suryawati³

TK Elsadai Komplek Taman Dutamas Batam¹

TK Kartika 1-5 Rengat²

TK Ar Rohim Desa Mampang³

Email : luxyhutasoit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya pada komponen koordinasi, ketepatan dan keseimbangan melalui permainan bowling. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Elsadai Taman Dutamas batam centre tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 anak laki dan 4 anak perempuan. Adapun pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motori kasar anak melalui permainan bowling dari kondisi awal yang memenuhi indikator capaian berkembang sangat baik 3 anak (21,42%) , kemudian pada siklus I ada peningkatan berkembang sangat baik sebanyak 5 anak (35,7%,) dan pada siklus ke II berkembang sangat baik mencapai 13 anak (92,9%) . Hal ini membuktikan bahwa metode bermain bowling dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada TK Elsadai Taman Dutamas Batam Centre.

Kata Kunci: *Kemampuan, Motorik Kasar, Bermain Bowling*

Abstract

This research aims to improve gross motor skills, especially the components of coordination, accuracy and balance through bowling. This research is classroom action research. The subjects of this research were children from group B of Kindergarten Elsadai Taman Dutamas Batam Center for the 2020/2021 academic year, totaling 10 boys and 4 girls. Data collection is through observation and documentation. Data were analyzed descriptively quantitatively and descriptively qualitatively. The results of the research showed that there was an increase in children's gross motor skills through bowling from initial conditions which met the indicators of very good development achievement for 3 children (21,4%), then in cycle 1 there was an increase in very good development for 5 children (35,7%). and in the second cycle it developed very well, reaching 13 children (92.9%). This proves that the bowling method can improve children's gross motor skills at the Elsadai Taman Dutamas Batam Center Kindergarten.

Keywords: Gross Motor Ability, Playing Bowling

PENDAHULUAN

Suyanto (2005:51) berpendapat bahwa perkembangan motori kasar meliputi perkembangan otot kasar dan halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul mendorong dan menarik. Oleh karena itu gerakan tersebut dikenal dengan gerakan dasar. Pendapat lain dikemukakan oleh Desmita (2007:98) bahwa keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh seperti berjalan dan melompat. Kemampuan motorik kasar Taman Kanak-kanak sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas fisik yang memerlukan energi yang tinggi. Energi tersebut digunakan oleh anak pada masa itu untuk meningkatkan dan melatih keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola, ataupun menendangnya. Senada dengan pernyataan tersebut Cobin (Sumantri, 2005: 48) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Sehingga aspek perilaku dan perkembangan motorik saling berpengaruh. Perkembangan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak pada dasarnya sangat identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain, sehingga pemberian rangsangan hendaknya juga dilakukan melalui proses pembelajaran yang di rancang dengan menggunakan permainan agar dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Program pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru. Hal ini lebih dikarenakan karena anak usia dini belum memahami bahwa pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini (Sumantri, 2005: 4)

Berdasarkan hasil observasi melalui penelitian tindakan kelas yang di lakukan di TK Elsadai Taman Dutamas Batam Centre , tingkat kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah Hal ini dapat kita lihat pada hasil pengamatan peneliti sebelum adanya perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan. Dari hasil observasi diperoleh data awal/prasiklus sebagai berikut : dari 14 orang anak yang mendapatkan kategori BSB 3 orang anak (21,42%), anak mendapatkan kategori BSH sebanyak 4 orang anak (28,6%), anak mendapatkan kategori MB sebanyak 7 orang anak (50%), dan anak yang mendapatkan kategori BB sebanyak 0 orang anak (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak khususnya dalam kemampuan motorik kasar belum optimal/masi kurang.

Melihat dari hasil pengamatan pada data awal /prasiklus di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bidang pengembangan motorik kasar khususnya pada komponen-komponen kebugaran jasmani yaitu koordinasi, ketepatan dan keseimbangan perlu adanya peningkatan agar anak mampu mengembangkan dan melatih kemampuan dasar yang sudah dimiliki menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi anak didik. Untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran tersebut perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan partisipasi anak didik serta dapat membantu anak untuk

mengembangkan keterampilan motorik kasar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah dengan menggunakan alat bantu dengan permainan *bowling*. Harapannya dengan adanya kegiatan pembelajaran melalui permainan *bowling* ini dapat memberikan stimulus dan pelayanan pengembangan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada unsur yang mendukung kebugaran jasmani yaitu ketepatan, keseimbangan dan koordinasi dalam melakukan kegiatan permainan, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang disingkat dengan PTK. Penelitian ini merupakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil berupa laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan dari model Kemmis dan Mc Taggart (Herawati Susilo, 2011: 12) berupa perangkat-perangkat atau untaian-untain dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus, sehingga dalam satu siklus terdapat empat komponen yang harus dilalui oleh peneliti. Setelah data diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B(K2-A) TK Elsadai Batam, yang berjumlah 14 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok B karena kemampuan motorik kasar anak masih kurang optimal. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil bermain bowling. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan motorik kasar digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka *persentase*
- 100% = Bilangan Tetap

Instrumen Penilaian

Instrumen observasi yang digunakan adalah check list. Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√). Check list merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti

sudah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrument dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Butir
Motorik Kasar Kegiatan Bermain Bowling	Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara koordinasi	Anak mampu mengkoordinasikan tubuhnya pada saat melakukan kegiatan melompat, meloncat dan berlari	1
	Melempar dengan terarah	Anak mampu melempar/mengelin dinkan bola mengenai sasaran	1
	Anak mampu menyeimbangkan Tubuhnya	Anak mampu menyeimbangkan tubuhnya tetap berdiri setelah selesai melakukan menggelindingkan bola kedepan	1

BB : Belum berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Elsadai masih kurang berkembang dapat dilihat dari hasil data Observasi Prasiklus dari jumlah anak 14 orang hanya 3 (21,4%) orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, 4 (28,6%) orang anak berkembang sesuai harapan, 7 (50%) orang anak yang mulai berkembang dan 0 (0) orang anak memperoleh kriteria belum berkembang.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

I. Siklus I

1. Perencanaan Perbaikan

Peneliti memilih Tema untuk kegiatan , menyusun Rencana Perbaikan yang di Tuangkan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada hari Jumat, 19 Februari 2021 dengan kegiatan Bermain Bowling, peneliti menyiapkan media suber pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan serta menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi serta peralatan untuk dokumentasi

2. Pelaksanaan tindakan

Guru kemudian mengkondisikan anak dengan mengajak anak berbaris di lapangan/*playground* untuk melakukan permainan bowling. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak untuk bermain bowling guru memberikan penjelasan tentang aturan permainannya agar anak paham pada saat melakukan permainan bowling nanti.

3. Hasil Observasi/pengamatan pada saat anak melakukan kegiatan perbaikan pada hari Jumat , 19 Februari 2021 dapat dilihat pada table hasil belajar dan table persentase berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abr			√	
2	Als			√	
3	Ams			√	
4	Ary				√
5	Chr		√		
6	Dvn			√	
7	Gbr		√		
8	Kng			√	
9	Mrl			√	
10	Rfl				√
11	Stf			√	
12	Wly				√
13	Yce				√

14	Ydh				√
----	-----	--	--	--	---

Tabel 2. Hasil Persentase Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	2	14,3%
3	BSH	7	50%
4	BSB	5	35,7 %
Jumlah		14	100%

4. Refleksi

Dilihat dari data perbandingan antara prasiklus dan siklus 1 kemampuan motorik anak sudah ada kemajuan dapat dilihat dari table di atas, tetapi masi ada beberapa anak yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan dan asik berlari-lari serta ada beberapa anak yang tidak memberikan perhatian pada saat guru memberikan arahan /peraturan permainan sehingga pada saat anak melakukan kegiatan bermain bowling bola dilempar asal-asalan tidak mengenai sasaran ini dapat dilihat dari hasil siklus I masi ada anak kategori mulai berkembang. Dalam hal ini peneliti akan mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam mencapai indicator capaian melalui berkolaborasi dengan guru lain dan merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui kegiatan bermain bowling untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

II. Siklus II

1. Perencanaan

Perbaikan Peneliti memilih Tema untuk kegiatan , menyusun Rencana Perbaikan yang di Tuangkan dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada hari Jumat, 19 Februari 2021 dengan kegiatan Bermain Bowling, peneliti menyiapkan media sumber belajar yang akan digunakan pada saat kegiatan serta menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi serta peralatan untuk dokumentasi

2. Pelaksaaan tindakan

Guru membawa anak keluar ruangan dan berbaris di lapangan/outdoor sebelum melakukan kembali permainan bowling guru sedikit memberikan variasi gerakan dan mencontohkannya didepan anak-anak yaitu sebelum anak melempar bola, anak diminta untuk berlari mengambil ancang-ancang terlebih dahulu dan berhenti tepat diluar batas garis permainan kemudian posisi badan dibungkukkan ke depan dan bola dilempar. Guru beberapa kali memberikan contoh kepada anak-anak agar anak-anak

paham. dalam pertemuan di siklus II anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya

3. Hasil Observasi/pengamatan pada saat anak melakukan kegiatan Siklus II pada hari Jumat , 26 Februari 2021 dapat dilihat pada table hasil belajar dan table persentase berikut

Tabel 3. Hasil Belajar Anak pada Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abr				√
2	Als				√
3	Ams				√
4	Ary				√
5	Chr			√	
6	Dvn				√
7	Gbr				√
8	Kng				√
9	Mrl				√
10	Rfl				√
11	Stf				√
12	Wly				√
13	Yce				√
14	Ydh				√

Tabel 4. Hasil Persentase Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0	0 %
2	MB	0	0 %
3	BSH	1	7,1 %
4	BSB	13	92,9 %
Jumlah		14	100%

4. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini anak-anak kelihatan antusias pada saat melakukan kegiatan karena mereka sudah memahami cara bermain bowling yang benar dan didukung dengan media yang bervariasi sehingga anak-anak semangat melakukannya dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan hingga siklus II dilaksanakan. Peningkatan kemampuan motorik kasar siklus II sebesar 92,9% dari kondisi awal 21,4%. Sehingga penelitian dapat dihentikan disiklus II ini.

C. Perbandingan Hasil dari Setiap Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada perbaikan siklus II ini menunjukkan peningkatan yang telah tercapai sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Dimana sebelumnya pada kegiatan prasiklus anak yang kriteria berkembang sangat baik hanya berjumlah 3 (21,4%) orang anak, kemudian diperbaiki Siklus I kriteria berkembang sangat baik menjadi 5 (35,7%) orang anak dan pada Siklus II mendapatkan kriteria sangat baik berjumlah 13 (92,9%) orang anak, sehingga dapat dikatakan rata-rata anak sudah dapat melakukan permainan bowling dengan baik dan mendapatkan skor yang sempurna.

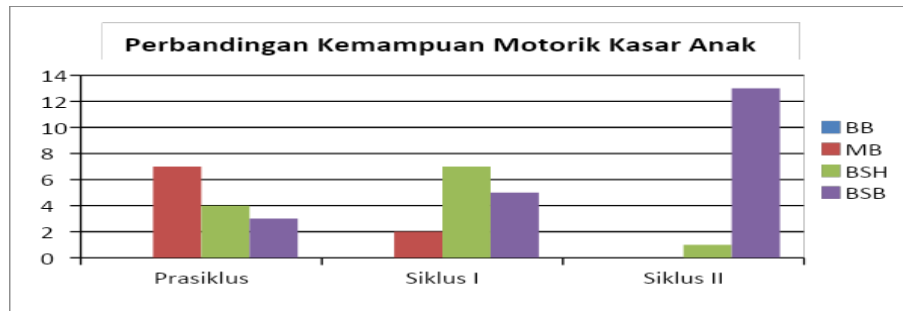
Berikut tabel aspek pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain *bowling*

Tabel 5. Hasil belajar anak pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
BB	0	0%	0	0 %	0	0 %
MB	7	50%	2	14,3%	0	0 %
BSH	4	28,6%	7	50%	1	7,1%

BSB	3	21,4%	5	35,7%	13	92,9%
Total	14	100%	14	100%	14	100%

Berikut adalah grafik Perbandingan Keberhasilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II pada kegiatan pengembangan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bowling



Grafik 1 . Grafik Perbandingan Keberhasilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) pada prasiklus ada 7 anak, pada siklus I berkurang menjadi 2 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak pada kategori MB (Mulai Berkembang). Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapn) dari prasiklus ada 4 anak, pada siklus I anak mengalami peningkatan menjadi 7 anak dan pada siklus II berkurang menjadi 1. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dari prasiklus ada 3 anak ,pada siklus 1 meningkat menjadi 5 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 13 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain *bowling*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata anak kelompok B(K2-A) belum dapat melempar bola secara terarah dari jarak lemparan 5 meter. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montolalu (2005: 4.6) bahwa anak pada rentang usia antara 5-6 tahun memiliki tugas perkembangan motorik kasar yang salah satunya adalah anak dapat melempar mengenai sasaran dari jarak 5 meter. Kemampuan anak dalam melempar yang belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus masih belum diberikan dengan maksimal, sehingga anak belum terbiasa untuk dapat melempar menggunakan bola dengan baik. Permainan bowling ini dirancang dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak dapat secara meningkatkan keterampilan tubuh anak serta mampu melatih koordinasi dan mengontrol gerakan tubuh agar sebisa mungkin anak dapat menjaga keseimbangan badan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono

(2005: 2.11) bahwa fungsi dari pengembangan fisik motorik adalah mengontrol gerakan tubuh serta dapat melatih keterampilan tubuh anak.

Pada pertemuan siklus I guru meminta anak untuk bermain bowling sesuai dengan giliran yang diberikan oleh guru. Pada siklus I terlihat masih banyak anak yang belum bisa melakukan lemparan dengan benar. Bola yang seharusnya dilemparkan lurus ke arah pin sasaran justru oleh anak dipantulkan ke bawah sehingga lemparan bola jauh tidak mengenai sasaran. Pada siklus I ini muncul beberapa permasalahan yang dirasa menghambat berlangsungnya kegiatan bermain bowling seperti anak bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung, beberapa anak hilir mudik berlarian di tengahnya area permainan sehingga mengganggu konsentrasi anak yang berada di dalam area permainan, dan juga ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan bermain bowling dan memilih tetap berada didalam kelas. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada peningkatan persentase yang didapat pada tiap pertemuan. Anak dengan kriteria berkembang sangat baik pada prasiklus berjumlah 3 anak (21,4%) meningkat menjadi 5 anak (35,7%) pada siklus I . Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pada beberapa permasalahan yang ada pada siklus I, anak sudah mulai menguasai gerakan gerakan dalam bermain *bowling*, posisi tangan yang kurang tepat pada saat memegang bola juga sudah mulai berkurang selain itu lemparan bola yang semula dipantulkan ke bawah juga sudah mulai mampu melempar lurus kearah sasaran pin. Gerakan variasi berlari kecil yang dicontohkan oleh guru juga mulai dapat dilakukan oleh anak, sehingga sebagian besar anak sudah mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik dalam penilaiannya. Data yang diperoleh pada siklus II anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 anak (92,7%) dari jumlah anak secara keseluruhan. Pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak (7,1%). Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sehingga diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik hanya 3 anak (21,4%) naik menjadi 5 anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (35,7%) pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 13 anak (92,9%) pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan bermain *bowling* ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik di kelompok B TK Elsadai Taman Dutamas Batam centre Batam Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2021/2022. Anak cenderung antusias dan kreatif dalam melakukan kegiatan ini karena media yang mereka gunakan bias bervariasi pada saat bermain bowling. Dari tabulasi dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan fisik motorik kasar yang dimiliki anak salah satunya di kembangkan melalui kegiatan bermain bowling, kegiatan ini selain memperkuat otot-otot tangan juga dapat mengembangkan konsentrasi dan focus anak dalam melakukan kegiatan,
2. Pengembangan fisik motoric kasar anak dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan bermain bowling. Selain mengembangkan fisik motorik dapat juga mengembangkan sosial emosional, kognitif dan bahasa. Dalam kegiatan bermain bowling berarti melatih dirinya lebih mandiri, sabar dan konsentrasi.
3. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Elsadai Batam Centre menggunakan model pembelajaran klasikanl dan kelompok .

DAFTAR PUSTAKA

- Masitoh, dkk .(2005). *PendekatanBelajar Aktif di Taman Kanak-kanak* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Ginanjari.
- MS. Sumantri .(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan nasional
- Bambang Sujiono, dkk .(2005). *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta: Universitas
Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional
- Montololu, B.E.F, dkk (2005), *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas
Terbuka.
- H Strickland, Robert (1999), *Bowling*. Jakarta PT Raja-grafindo Persada..
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II (Terjemahan :Med
Meitasari Tjanrasa bad Muchlihah Zarkasih)*. Jakarta: PT Gelora Aksara
Pratama
- Yudha Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk
Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayke T. Sugianto. (1995). *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.